



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH LITERAT DI MI

ASSISTANCE IN LIBRARY MANAGEMENT AS AN EFFORT TO ESTABLISH A LITERATE SCHOOL ENVIRONMENT AT MI

Dewi Niswatul Fithriyah¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia

dewiniswatul@unugiri.ac.id

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran dan membentuk budaya literasi peserta didik sejak dini. Namun, di tingkat madrasah ibtidaiyah (MI), pengelolaan perpustakaan masih menghadapi berbagai kendala, seperti koleksi terbatas dan rendahnya tingkat pemanfaatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi perpustakaan di MI sebagai pusat literasi sekolah yang efektif dalam mendukung pembelajaran dan minat baca siswa. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan pengelolaan perpustakaan; (2) pelatihan/workshop untuk membekali pengelola dan guru dengan keterampilan manajemen perpustakaan, digitalisasi koleksi, serta strategi pengembangan program literasi; dan (3) implementasi berupa penataan ulang ruang perpustakaan, pembaruan koleksi, dan pelaksanaan program literasi sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi pengelola, optimalisasi layanan perpustakaan, serta meningkatnya partisipasi siswa dan guru dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penguatan peran perpustakaan dalam pembelajaran berbasis literasi, serta mendorong integrasi perpustakaan ke dalam proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar.

Kata Kunci: Budaya Literasi, Pendampingan, Perpustakaan Sekolah, Sekolah Literat

ABSTRACT

School libraries play a strategic role in supporting the learning process and fostering a culture of literacy among students from an early age. However, at the madrasah ibtidaiyah (MI) level, library management still faces various challenges, such as limited collections and low levels of utilization. This community service activity aims to enhance the function of school libraries in MI as effective literacy centers that support student learning and reading interest. The implementation method consists of three stages: (1) needs analysis to identify problems in library management; (2) training/workshops to equip librarians and teachers with skills in library management, collection digitization, and literacy program development; and (3) implementation involving the reorganization of library space, updating collections, and running school literacy programs. The results show improvements in the competencies of library managers, optimization of library services, and increased participation of students and teachers in utilizing the library as a learning resource. This program contributes to strengthening the role of libraries in literacy-based education and encourages the integration of libraries into a more contextual and sustainable learning process at the elementary education level

Keywords: Literacy Culture, Mentoring, School Library, Literate School

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan literasi peserta didik (Mahiratin et al., 2024). Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai keterampilan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dan kreatif (Sutarno & Al Jumadi, 2022). Dalam konteks ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan ekosistem literasi yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Salah satu elemen kunci dalam membangun ekosistem tersebut adalah perpustakaan sekolah (Windy Fadhilah Susanti et al., 2023).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan perpustakaan. Masalah yang kerap muncul antara lain kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang kompeten, terbatasnya koleksi buku yang relevan dan menarik, fasilitas perpustakaan yang belum memadai, serta rendahnya integrasi perpustakaan dengan kegiatan belajar-mengajar. Kondisi ini menyebabkan perpustakaan belum berfungsi optimal sebagai pusat literasi dan pembelajaran. Akibatnya, upaya mewujudkan budaya literasi di lingkungan MI berjalan lambat dan cenderung sporadis (Ayu Safitri et al., 2024).

Masalah tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya sekolah, tetapi juga oleh kurangnya perhatian terhadap peran strategis perpustakaan dalam mendukung kurikulum dan pengembangan karakter siswa. Dalam beberapa kasus, perpustakaan bahkan belum dianggap sebagai kebutuhan primer sekolah, sehingga pengelolaannya bersifat insidental dan tidak terencana (Masrufa & Ramandani, 2024). Di sisi lain, guru

dan siswa belum terbiasa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang menyenangkan dan bermakna, karena perpustakaan belum menyediakan akses, sarana, dan layanan yang memadai (Desiana et al., 2024).

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, perlu dilakukan kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan satuan pendidikan. Pendampingan ini dapat mencakup berbagai aspek mulai dari pelatihan kompetensi pustakawan sekolah, penataan fisik dan koleksi perpustakaan, digitalisasi layanan, hingga integrasi perpustakaan dalam pembelajaran tematik dan kegiatan literasi siswa. Pendampingan juga dapat membuka ruang kolaborasi antara sekolah dengan lembaga luar, seperti perguruan tinggi, dinas perpustakaan daerah, atau komunitas literasi, sehingga mampu memperluas dukungan dan inovasi.

Urgensi pendampingan ini semakin tinggi seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menempatkan literasi sebagai salah satu dimensi utama dalam penguatan profil pelajar Pancasila (Fithriyah et al., 2024). Perpustakaan sekolah seharusnya tidak lagi diposisikan hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah, tetapi sebagai ruang hidup yang menumbuhkan minat baca, daya nalar, dan semangat belajar sepanjang hayat (Aziz & Zakir, 2022). Oleh karena itu, intervensi melalui pendampingan bukan hanya menjawab persoalan teknis pengelolaan, tetapi juga mendorong perubahan paradigma tentang pentingnya perpustakaan dalam membangun budaya sekolah yang literat (Syaf et al., 2024).

Artikel ini menyajikan hasil kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan di MI, yang dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik dan

administratif pada perpustakaan, tetapi juga berdampak pada peningkatan partisipasi warga sekolah dalam aktivitas literasi. Dengan mendokumentasikan proses, tantangan, dan capaian kegiatan ini, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin melakukan transformasi serupa menuju sekolah literat.

Selain itu, keberadaan perpustakaan yang dikelola dengan baik juga berkontribusi pada pencapaian indikator mutu pendidikan (Susilo & Satinem, 2024). Perpustakaan yang aktif dan fungsional mampu menyediakan akses terhadap bahan ajar yang beragam, mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, serta menjadi media pembelajaran yang inklusif dan kontekstual (Addin et al., 2023). Dalam konteks madrasah, perpustakaan juga dapat menjadi ruang integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan di MI. Oleh karena itu, revitalisasi perpustakaan perlu menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu madrasah secara menyeluruh.

Namun, upaya pengelolaan perpustakaan tidak dapat dilakukan secara parsial atau terputus dari sistem pendidikan sekolah (Warisan et al., 2023). Dibutuhkan keterlibatan semua pihak, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga perpustakaan, komite sekolah, hingga siswa itu sendiri. Pendampingan yang efektif harus mampu membangun kesadaran kolektif bahwa perpustakaan adalah jantung sekolah yang menghidupkan proses belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa tidak hanya semua pihak harus terlibat, akan tetapi juga harus didukung dengan bahan-bahan pustaka ataupun bahan kajian entah berupa fisik ataupun elektronik (Hanum et al., 2024). Oleh sebab itu, strategi pendampingan perlu mencakup aspek teknis, manajerial, dan kultural agar perubahan yang dihasilkan tidak hanya

bersifat jangka pendek, tetapi berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan berbagai dimensi tersebut, penting bagi lembaga atau pihak eksternal yang melakukan pendampingan untuk tidak sekadar fokus pada pembenahan fisik perpustakaan, tetapi juga membangun sistem dan ekosistem literasi sekolah. Kegiatan pendampingan yang dilaporkan dalam artikel ini diharapkan dapat menjadi salah satu praktik baik (*best practice*) dalam upaya penguatan literasi sekolah berbasis perpustakaan. Selain menyajikan hasil kegiatan, artikel ini juga memuat refleksi kritis terhadap proses pendampingan dan rekomendasi untuk pengembangan model pendampingan yang adaptif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan madrasah.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan pengelola perpustakaan dan guru sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kegiatan dilakukan dalam lima tahapan terstruktur, yaitu:

1. **Analisis Kebutuhan** – dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan penyebaran kuesioner kepada guru dan pengelola perpustakaan untuk mengidentifikasi tantangan dalam aspek pengelolaan, ketersediaan koleksi, pemanfaatan ruang, dan peran perpustakaan dalam pembelajaran.
2. **Pelatihan dan Workshop** – berisi materi manajemen perpustakaan berbasis kurikulum, digitalisasi koleksi, dan strategi integrasi perpustakaan dalam pembelajaran aktif.
3. **Implementasi**
berupa pendampingan intensif dalam penyusunan rencana kerja perpustakaan, penataan ulang ruang perpustakaan agar lebih fungsional

dan menarik, serta pembaruan koleksi buku yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara, angket kepuasan, dan rubrik penilaian kinerja pengelolaan perpustakaan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi pengelola, keterlibatan guru, serta frekuensi kunjungan dan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Hal ini memperkuat temuan studi-studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya intervensi manajerial dan pedagogis dalam optimalisasi fungsi perpustakaan tingkat sekolah dasar.

Berikut adalah instrument lembar observasi:

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Skor (1-4)	Catatan
1	Pengelolaan Koleksi	Buku ditata rapi dan sesuai kategori		
		Buku-buku baru tersedia dan relevan		
2	Penataan Ruang	Ruang bersih, nyaman, dan tertata		
		Area baca tersedia dan mudah diakses siswa		
3	Pelayanan Perpustakaan	Jam buka jelas dan dipatuhi		
		Pengelola aktif melayani siswa/guru		
4	Digitalisasi Koleksi	Data koleksi terdokumentasi digital		
		Ada pemanfaatan alat bantu digital sederhana (misal: katalog elektronik)		
5	Keterlibatan Guru	Guru memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung pembelajaran		
		Guru terlibat dalam program literasi sekolah		
6	Partisipasi Siswa	Siswa mengunjungi perpustakaan secara rutin		
		Siswa meminjam dan membaca buku secara aktif		
7	Program Literasi	Tersedia jadwal atau agenda program literasi		
		Program literasi dijalankan secara rutin dan terpantau		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan di MI Islamiyah melalui tiga tahapan yaitu analisis kebutuhan, workshop, dan implementasi, menghasilkan perubahan signifikan dalam pengelolaan perpustakaan dan pemanfaatannya, serta meningkatkan budaya literasi di sekolah.

1. Tahap analisis kebutuhan

Tahap ini dilakukan observasi dan wawancara dengan pengelola perpustakaan, kepala sekolah, dan guru untuk mengidentifikasi masalah yang ada. Ditemukan bahwa perpustakaan belum dikelola secara optimal, dengan koleksi buku yang terbatas, penataan ruang yang kurang menarik, serta minimnya pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi dasar bagi tahapan berikutnya dalam perencanaan pendampingan.



Gambar 1. Wawancara

2. Tahap workshop

Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada pengelola perpustakaan dan guru-guru tentang manajemen perpustakaan yang efektif, teknik pemilahan koleksi, digitalisasi layanan, dan cara-cara mengintegrasikan perpustakaan dalam pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola perpustakaan dalam mengelola koleksi dan memanfaatkan teknologi. Selain itu, workshop ini juga membahas penataan fisik ruang perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman bagi siswa. Hasilnya, pengelola perpustakaan dan guru menjadi lebih terampil dalam mengelola layanan perpustakaan dengan pendekatan

yang lebih profesional dan berbasis teknologi.

3. Tahap implementasi

menunjukkan bahwa perubahan yang diterapkan mulai menunjukkan hasil yang positif. Pengelola perpustakaan mulai menyusun rencana kerja yang terstruktur, memperbaharui koleksi buku sesuai dengan kebutuhan kurikulum, dan memperbaiki penataan ruang perpustakaan yang lebih menarik dan nyaman bagi siswa. Koleksi buku yang relevan, termasuk buku literasi sains, sosial, dan keislaman, juga telah diperbaharui untuk mendukung pembelajaran berbasis kurikulum. Selain itu, penerapan teknologi untuk digitalisasi katalog buku membantu mempermudah pencarian buku oleh siswa dan guru. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa juga meningkat, dengan banyaknya siswa yang datang untuk membaca buku atau mengikuti kegiatan literasi yang diadakan oleh guru. Dengan adanya perubahan ini, pengelola perpustakaan menjadi lebih terorganisir dan responsif dalam memberikan layanan kepada siswa.

Namun, meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, tantangan masih ada, seperti keterbatasan waktu untuk melakukan kegiatan literasi secara rutin dan kurangnya dukungan penuh dari orang tua serta masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memastikan keberlanjutan kegiatan literasi dan pengelolaan perpustakaan yang baik, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak terkait, baik dari sekolah, orang tua, maupun masyarakat.

Selain itu, salah satu hasil yang patut dicatat adalah perubahan dalam sikap siswa terhadap perpustakaan.

Sebelumnya, perpustakaan lebih dianggap sebagai tempat yang kurang menarik bagi sebagian siswa, tetapi setelah dilakukan perbaikan dan integrasi perpustakaan dalam pembelajaran, siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar. Mereka tidak hanya meminjam buku, tetapi juga terlibat dalam kegiatan literasi, seperti membaca bersama atau mencari informasi untuk tugas sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa perpustakaan, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi pusat pembelajaran yang mendukung proses pendidikan yang lebih holistik dan interaktif.

Dari segi keberlanjutan, kegiatan ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pengelola perpustakaan untuk terus mengembangkan layanan mereka. Pemberian pelatihan yang berkelanjutan kepada pengelola perpustakaan dan guru diharapkan dapat menjaga momentum positif ini. Dengan adanya pengelolaan yang lebih baik, serta dukungan teknologi, perpustakaan MI Islamiyah dapat terus berfungsi sebagai pusat literasi yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademis, tetapi juga mengembangkan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini telah berhasil meningkatkan pengelolaan perpustakaan di MI Islamiyah, baik dari segi manajerial maupun pemanfaatannya. Perpustakaan kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat peminjaman buku, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan penggunaan teknologi yang lebih optimal, perpustakaan dapat mendukung

tujuan pendidikan nasional dan memperkuat budaya literasi di sekolah.

Tabel 1. Ringkasan Tahapan Kegiatan

Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Hasil
Analisis kebutuhan	Observasi dan wawancara dengan pengelola perpustakaan, kepala sekolah, dan guru	Mengidentifikasi masalah dalam pengelolaan perpustakaan, koleksi buku, dan pemanfaatan ruang	Teridentifikasi masalah utama: keterbatasan koleksi buku, penataan ruang kurang menarik, dan pemanfaatan perpustakaan minim
Workshop	Pelatihan pengelola perpustakaan dan guru mengenai manajemen perpustakaan, digitalisasi, dan integrasi dengan pembelajaran	Meningkatkan keterampilan pengelola perpustakaan dalam manajemen, katalogisasi, dan penggunaan teknologi	Pengelola perpustakaan dan guru menjadi lebih terampil dalam mengelola koleksi dan memanfaatkan teknologi
Implementasi	Penerapan hasil pelatihan, memperbaiki koleksi buku, memperbaiki penataan ruang perpustakaan, dan	Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan pemanfaatannya dalam kegiatan literasi siswa	Perpustakaan dikelola lebih terstruktur, pemanfaatan meningkat, koleksi buku lebih relevan dengan

	digitalisasi katalog buku		kurikulum, dan digitalisasi katalog selesai
--	---------------------------	--	---

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pendampingan pengelolaan perpustakaan di MI Islamiyah berhasil meningkatkan kualitas manajemen dan pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat literasi yang mendukung pembelajaran. Melalui tahapan analisis kebutuhan, workshop, dan implementasi, berbagai permasalahan seperti keterbatasan koleksi buku, penataan ruang yang kurang menarik, dan pemanfaatan perpustakaan yang minim dapat diatasi. Peningkatan keterampilan pengelola perpustakaan dan guru dalam manajemen dan digitalisasi koleksi, serta integrasi perpustakaan dalam pembelajaran, berhasil meningkatkan minat baca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Meskipun demikian, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan lebih lanjut dari berbagai pihak, seperti orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memperbaiki pengelolaan perpustakaan, tetapi juga memperkuat budaya literasi di MI Islamiyah, menjadikan perpustakaan sebagai sarana yang efektif dalam mendukung pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, H. S., Anggraini, H., Yenti, H. N. R. P., Sari, F. W., & Hidayat, I. (2023). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Smp. *Jurnal, Bibliotika Perpustakaan, Kajian Nomor, Volume*, 7(1), 97–103.
- Ayu Safitri, V., Matematika, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Minat Baca Siswa Sd Negeri 22 Kota Bengkulu. *Communnity*

- Development Journal*, 5(3), 5508–5514.
- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(3), 1030–1037.
- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Fithriyah, D. N., Habibullah, M. R., & Istiqomah, A. D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Articulate Storyline 3 Pada Materi Days and Months Kelas Iv Di Mi Islamiyah Banat Senori Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(2), 190–197. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i2.1268>
- Hanum, B., Norita, D., & Oktora, A. (2024). *Pendampingan pengelolaan perpustakaan sekolah dalam peningkatan perpustakaan digital*. 4(2), 61–65.
- Mahiratin, M., Syarifuddin, S., & Kusumawati, Y. (2024). Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa melalui Mata Pelajaran P5PPRA pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV MIN Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 579–590. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.545>
- Masrufa, B., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40–55. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Susilo, A., & Satinem, Y. (2024). *ANALISIS PERPUSTAKAAN SEBAGAI SUMBER LITERASI GENERASI Z*. 03(02).
- Sutarno, & Al Jumadi, N. Z. (2022). Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 106–125. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9409](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9409)
- Syaf, H., Togar, R., Sirait, M., & Ginting, M. (2024). *Berupa Ceramah, Tanya Jawab Dan Pendampingan*. 9–26.
- Warisan, P., Takbenda, B., & Jawa, I. (2023). Jurnal “HARMONI”, Volume 7, Nomor 1, Juni 2023 Departemen Linguistik FIB UNDIP
-
- _____ . *Harmoni*, 7, 44–49.
- Windy Fadhilah Susanti, Khoirunisa Jannatuzzahra, Annisa Dita Putri Kartika, & Siti Mukaromah. (2023). Upaya Dalam Mengurangi Kesenjangan Digital Pada Penerapan Smart Village. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 334–343. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.336>